

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN UNTUK MENGIKUTI TINGKAT  
KESEHATAN KOPERASI PERGAWAI REPUBLIK INDONESIA  
(KPRI) “KARYA MAKMUR” DINAS PENDIDIKAN  
PROVINSI JAWA TIMUR**

**ARTIKEL ILMIAH**



**Oleh :**

**Alifia Mashita**

**2014410464**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas**

**Surabaya**

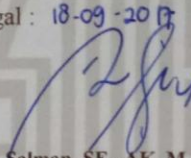
**2017**

**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**


Nama : Alifia Mashita  
Tempat, Tanggal Lahir : Blora, 25 Agustus 1995  
N.I.M : 2014410464  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Diploma 3  
Judul : Analisis Kinerja Keuangan untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) "Karya Makmur" Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 18-09-2017

  
**(Kautsar R. Salman, SE., AK, M.Si, AK, CA., BKP, SAS)**

Pjs. Ketua Program Studi Diploma 3  
Tanggal : 18 - 9 - 17

  
**(Putri Wulanditya, SE., M.Ak., CPSAK)**

**ANALISIS KIERJA KEUANGAN UNTUK MENGUKUR TINGKAT KESEHATAN  
KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) KARYA MAKMUR  
DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAWA TIMUR**

**Alifia Mashita**

STIE Perbanas Surabaya

Email: [2014410464@students.perbbanas.ac.id](mailto:2014410464@students.perbbanas.ac.id)

Prum. Griya Kencana II G/66 Driyorejo Gresik

**Kautsar R. Salman. SE, Ak. MSA, CA, BKP, SAS.**

STIE Perbanas Surabaya

Email: [Kautsar@perbanas.ac.id](mailto:Kautsar@perbanas.ac.id)

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the financial performance of KPRI Karya Makmur in 2016 to measure the health level of cooperatives based on the Regulation of the State Minister of Cooperatives and Small and Medium Enterprises Number 14/Per/M.UMKM/XII/2009. This was a quantitative descriptive research. In determining the level of health concerning aspects of capital, the quality of productive assets, management, efficiency, liquidity, independence and growth and cooperative identity. The results showed that the Performance of KPRI Karya Makmur obtained a score of 69.80 and is in fairly healthy predicate with details (1) The capital aspect got a score of 10.5 in fairly healthy category; (2) Aspects of earning quality scored 16.5 in the less healthy category; (3) The management aspect earns a score of 10.80 in a moderately healthy category; (4) the efficiency aspect earns a score of 8.00 in the healthy category; (5) liquidity aspect earned a score of 7,50 in the less healthy category; (6) the independence aspect of the cooperative obtains a score of 8.50 in the healthy category; (7) aspects of cooperative identity obtained score 8.25 in healthy category; (8) the level of health of KPRI Karya Makmur in 2016 is in fairly healthy category.*

**Keywords:** *Financial performance, health level, cooperative*

**PENDAHULUAN**

Koperasi merupakan salah satu badan usaha dan lembaga keuangan non bank di Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 17 tahun 2012, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang

ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Koperasi menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip ekonomi rakyat dan asas kekeluargaan Perkembangan koperasi di Indonesia memiliki kemajuan yang sangat pesat hal ini dapat di buktikan dengan banyaknya jenis koperasi di Indonesia, dan masyarakat yang semakin cerdas dalam memanfaatkan fungsi

koperasi. Kesadaran masyarakat akan fungsi koperasi menunjukkan bahwa koperasi memiliki peran penting dalam ekonomi rakyat. Peran penting koperasi di Indonesia adalah sebagai sistem perekonomian bangsa dimana koperasi menjadi alat yang berguna untuk mensejahterakan rakyat dan sebagai alat demokrasi nasional yang menjadi landasan dasar dalam memperkokoh perekonomian bangsa Indonesia.

Koperasi melakukan berbagai macam kegiatan dan jenis usaha. Meskipun memiliki sumber penghasilan yang banyak koperasi tidak memiliki tujuan untuk mendapatkan laba dan keuntungan yang sebanyak-banyaknya namun tujuan utama dari koperasi adalah mensejahterakan seluruh anggota dan masyarakat sekitar. Meningkatkan pendapatan di setiap tahunnya merupakan target semua koperasi. Selain itu peningkatan pendapatan koperasi di setiap tahun menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan dalam mengelola seluruh kegiatan koperasi yang ada. Semakin koperasi itu maju dan berkembang maka semakin besar pula tuntutan tanggung jawab dan pengelolaan koperasi yang lebih profesional dan lebih baik lagi. Pengelolaan koperasi yang baik tentu akan menghasilkan kinerja keuangan koperasi yang baik. Kinerja koperasi dapat dilihat dari tingkat kesehatannya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 14/Per/M.KUMKM/XII/2009, kesehatan koperasi adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat. Adapun aspek usaha yang digunakan untuk penilaian kesehatan koperasi antara lain aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jati diri koperasi. Penilaian tingkat kesehatan koperasi sangat penting dilakukan karena bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai kondisi aktual koperasi yang

sebenarnya selain itu akan menjadi bahan pertimbangan dalam mengevaluasi atau meningkatkan kinerja diperiode mendatang.

Koperasi Karya Makmur merupakan koperasi KPRI yaitu Koperasi Pegawai Republik Indonesia di dirikan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Karya Makmur beranggotakan Pegawai Dinas Pendidikan kota Surabaya. Jenis kegiatan usaha dari koperasi ini adalah unit simpan pinjam, unit pertokoan, dan unit foto copy.

Banyaknya sumber pendapatan pada KPRI Karya Makmur tidak diimbangi dengan pengawasan yang baik, dimana KPRI Karya Makmur hanya menghimpun dana serta menyalurkan dana tersebut untuk simpan pinjam dan kegiatan usaha koperasi yang lain namun koperasi kurang memperhatikan tingkat likuiditas dan keefektifan modal koperasi. Perhitungan kinerja keuangan perlu dilakukan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Karya Makmur sebagai alat untuk mengukur tingkat kesehatan koperasi. Dengan adanya penilaian tingkat kesehatan KPRI Karya Makmur dapat digunakan sebagai alat pengawas kinerja koperasi serta pendukung keputusan yang akan diambil dan mengevaluasi kebijakan-kebijakan koperasi dimasa yang akan datang guna kemajuan koperasi.

Sesuai dengan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kinerja keuangan (KPRI) Karya Makmur Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016 ditinjau dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jati diri koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 14/Per/M.KUMKM/XII/2009?.

Sedangkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan (KPRI)

Karya Makmur Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016 ditinjau dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jatidiri koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Definisi Koperasi

Istilah Koperasi berasal dari kata bahasa Inggris *co-operation* yang berarti usaha bersama. Di Indonesia koperasi bukan merupakan sesuatu hal yang asing bagi masyarakat Indonesia, mengingat begitu banyak manfaat yang telah dirasakan oleh masyarakat dalam membantu perekonomian. Menurut *International Cooperative Alliance (ICA)* (dalam Hendar, 2010: 18) menyebutkan bahwa:

“Koperasi didefinisikan sebagai kumpulan orang-orang atau badan hukum, yang bertujuan untuk memperbaiki sosial ekonomi anggotanya dan memenuhi kebutuhan ekonomi anggota dengan saling membantu para antar anggota, membatasi keuntungan, serta usaha tersebut harus didasarkan pada prinsip-prinsip koperasi.”

### Landasan dan Asas Koperasi

Landasan Koperasi Indonesia adalah pedoman dalam menentukan arah, tujuan, peran, serta kedudukan Koperasi terhadap pelaku pelaku ekonomi lainnya. Dinyatakan UU No 17 Tahun 2012 Pasal 2 bahwa, “Koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”. Pancasila ditetapkan sebagai landasan idiil Koperasi Indonesia. Landasan idiil dapat disebut sebagai landasan cita-cita yang menentukan arah perjalanan usaha Koperasi.

Pancasila dijadikan sebagai landasan idiil dalam koperasi karena pancasila merupakan Ideologi bangsa Indonesia. Pancasila akan menjadi

pedoman yang akan mengarahkan semua tindakan Koperasi dan organisasi-organisasi lainnya dalam mengemban fungsinya masing-masing di dalam kehidupan masyarakat. UUD 1945 ditetapkan sebagai landasan struktural Koperasi Indonesia. UUD 1945 merupakan aturan pokok organisasi Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Landasan struktural ini menjelaskan semua ketentuan atau tata tertib dasar yang mengatur agar falsafah bangsa, 11 sebagai jiwa dan cita cita moral bangsa, benar-benar dihayati dan diamalkan.

### Tujuan dan Manfaat Koperasi

Tujuan Koperasi dijelaskan dalam pasal 4 UU No 17/2012. Menurut pasal tersebut, tujuan Koperasi Indonesia adalah: “Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan”. Manfaat koperasi manfaat koperasi menurut Agung Feryanto (2011:7) adalah memberikan kemudahan dan pelayanan terbaik, sarana pengembangan potensi dalam meningkatkan taraf hidup, meningkatkan kualitas hidup, memperkuat perekonomian rakyat.

### Prinsip Koperasi menurut UU No.17/2012

1. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka
2. Pengawasan oleh anggota diselenggarakan secara demokratis.
3. Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi
4. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom, dan independen
5. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi Anggota, Pengawas, Pengurus, dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat

$$\frac{\text{Volume pinjaman pada anggota}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100\%$$

tentang jati diri, kegiatan dan pemanfaatan koperasi

### Analisis Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan. Menurut Mulyadi (2007:2) menjelaskan bahwa kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sarana, standar dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Perhitungan kinerja keuangan dalam koperasi dapat dilihat dengan menghitung tingkat kesehatan koperasi.

### Penilaian Kesehatan Koperasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Nomor 14/Per/M.KUMKM/XII/2009, penilaian kesehatan KSP dan USP Koperasi dilakukan terhadap aspek penilaian dan diberikan bobot penilaian sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan tersebut dihitung dengan tujuh aspek:

#### 1. Permodalan

- a. Rasio modal sendiri terhadap total aset  
Rasio dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan yg Beresiko}} \times 100\%$$

- b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang beresiko  
Rasio dapat dihitung dengan rumus:
- c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri  
Rasio dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Modal Sendiri Terimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

#### 2. Kualitas Aktiva Produktif

- a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap pinjaman yang diberikan

Rasio dapat dihitung dengan rumus:

- b. Rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan  
Rasio dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Pinjaman bermasalah}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

- c. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah  
Rasio dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Cadangan risiko}}{\text{Pinjaman bermasalah}} \times 100\%$$

- d. Rasio pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman yang diberikan  
Rasio dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Pinjaman yang beresiko}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

### 3. Manajemen

Perhitungan nilai didasarkan kepada hasil penilaian atas jawaban aspek manajemen terhadap seluruh komponen dengan komposisi pertanyaan sebagai berikut

- a. Manajemen umum  
Manajemen umum 12 pertanyaan (bobot 3 atau 0,25 untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”)
- b. Manajemen Kelembagaan  
Manajemen kelembagaan 6 pertanyaan (bobot 3 atau 0,5 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”)
- c. Manajemen Permodalan  
Manajemen permodalan 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”)
- d. Manajemen aktiva  
Manajemen aktiva 10 pertanyaan (bobot 3 atau 0,3 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”)
- e. Manajemen Likuiditas  
Manajemen likuiditas 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”)

### 4. Efisiensi

- a. Rasio Beban Operasional Anggota Partisipasi Bruto

Rasio dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$$

- b. Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor

Rasio dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Baban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$$

- c. Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

## 5. Likuiditas

- a. Rasio Kas

Rasio dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

- b. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap dana yang Diterima

Rasio dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Pinjaman dana yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

## 6. Kemandirian dan Pertumbuhan

- a. Rentabilitas Aset

Rasio dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- b. Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

- c. Kemandirian Operasional Pelayanan

Rasio dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$$

B. Usaha + B. Pengkoperasian

## 7. Jatidiri Koperasi

- a. Rasio Partisipasi Bruto

Rasio dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi Bruto + Pendapatan}} \times 100\%$$

- b. Rasio Promosi Anggota (PEA)

Rasio dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan Pokok + Simpanan Wajib}} \times 100\%$$

## Penetapan Kesehatan Koperasi

Berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap 7 komponen sebagaimana dimaksud pada tangga 1 s/d 7, diperoleh skor secara keseluruhan. Skor dimaksud dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat KSP, dan USP Koperasi yang dibagi 5 (lima) golongan yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat.

Penetapan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**

**Penetapan tingkat kesehatan koperasi**

SKOR	PREDIKAT
$80 \leq X < 100$	SEHAT
$60 \leq X < 80$	CUKUP SEHAT
$40 \leq X < 60$	KURANG SEHAT
$20 \leq X < 40$	TIDAK SEHAT
$< 20$	SANGAT TIDAK SEHAT

## GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN

### Profil Perusahaan

Koperasi “Karya Makmur” merupakan Koperasi Pegawai Negeri beranggotakan Pegawai Negeri Dinas Pendidikan Daerah Surabaya Tingkat I Jawa Timur. Berawal dari perkumpulan Pegawai Negeri dimana semua pegawai memiliki kepentingan yang sama dibentuklah Koperasi “Karya Makmur” didirikan pada tanggal 15 April 1986 yang diprakasai oleh Drs. Boedi Sanjoto, Drs. M ali Basjar, Drs. M Moerjono, Drs.

Sumadji Marjanto, dan Sadiran. Koperasi ini berlokasi di Jl. Jagir Sidoresmo V Surabaya.

Koperasi berbadan hukum pada tanggal 20 April 1986 dengan nomor 6167/BH/II/87 yang disahkan oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen koperasi Provinsi Jawa Timur dan ditandatangani oleh Drs. H. Rosmawi Hasan. Dalam Anggaran Dasarnya KPN "Karya Makmur" bergerak dalam usaha toko, simpan pinjam, foto copy, dan jasa cleaning service. Pada tanggal 1994 koperasi juga telah memiliki NPWP dengan nomor 1.682.313.0.609.

Pada tanggal 18 September 1997 akta koperasi "Karya Makmur" mengalami perubahan dengan nomor 1656/PAD/KWK.13/IX/1997 perihal Keputusan Perubahan Anggaran Dasar bahwa nama Koperasi Pegawai Negeri (KPN) "Karya Makmur" sampai sekarang. Perubahan jenis usaha yang dilakukan oleh koperasi juga mengalami perubahan dimana pada tahun 2012 koperasi tidak lagi menjalankan jasa cleaning service sehingga, jenis usaha yang dijalankan koperasi sampai saat ini adalah unit pertokoan, simpan pinjam, dan foto copy Koperasi "Karya Makmur" setiap tahun selalu ber RAT dan tiga tahun sekali mengalami pergantian pengurus.

### **Visi dan Misi Perusahaan**

Visi koperasi "Karya Makmur" yaitu meningkatkan pembangunan ekonomi yang didasari kesadaran dengan solidaritas dan individualitas yang serasi dalam wadah berkoperasi.

Misi koperasi "Karya Makmur" yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota melalui program pemberdayaan usaha koperasi dan meningkatkan partisipasi aktif anggota.

## **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

### **1. Permodalan**

a. Rasio modal sendiri terhadap total aset

Hasil perhitungan yang telah dilakukan pada rasio modal sendiri terhadap total aset yang di peroleh hasil yaitu 97,64% yang terletak di rasio modal  $80 \leq X \leq 100$  sehingga mendapat nilai 25, dengan bobot 6% dan perolehan skor penilaian sebesar 1,50. Hasil skor yang diperoleh merupakan skor terendah dari skor tertinggi yang dapat dicapai yaitu sebesar 6,00 terletak pada rasio  $40 \leq X < 60$ . Dari hasil perhitungan Koperasi Pegawai republik Indonesia (KPRI) Karya Makmur pada tahun 2016 jumlah modal sendiri lebih rendah dibandingkan total aset, dikarenakan adanya anggota yang mutasi/pensiun/wafat sebanyak 29 orang. Berkurangnya anggota maka berkurang juga simpanan pokok. Diharapkan KPRI Karya Makmur agar dapat meningkatkan modal sendiri sehingga mampu dalam pendanaan terhadap total aset dan dapat mencapai nilai maksimal.

b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko

Hasil perhitungan yang telah dilakukan pada rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang beresiko diperoleh hasil yaitu 124,36% yang terletak di rasio modal  $\geq 100$  sehingga mendapat nilai 100 dengan bobot 6 dan perolehan skor sebesar 6,0. Hasil perhitungan merupakan angka skor tertinggi yang menunjukkan bahwa kemampuan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Karya Makmur pada tahun 2016 telah mampu dalam menutupi resiko atas pemberian pinjaman meskipun tidak didukung dengan agunan jaminan simpan pinjam.

c. Rasio kecukupan modal sendiri

Hasil perhitungan yang telah dilakukan pada rasio kecukupan modal sendiri diperoleh hasil sebesar 119,40% terletak pada rasio modal  $> 8$  mendapat nilai 100 dengan bobot 3



dan perolehan skor sebesar 3,00. Berdasarkan perhitungan skor yang diperoleh merupakan skor tertinggi hal ini menggambarkan bahwa kecakupan modal sendiri Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Karya Makmur pada tahun 2016 sudah baik dimana koperasi dapat menanggung risiko yang akan dihadapi.

## 2. Kualitas Aktiva Produktif

### a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan

Berdasarkan analisis perhitungan yang telah dilakukan pada rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan diperoleh hasil sebesar 100,00% terletak pada rasio  $>75$  mendapat nilai 100 dengan bobot 10 dan perolehan skor tertinggi 10,00. Berdasarkan analisa menggambarkan bahwa koperasi dalam aktivitas simpan pinjam pada tahun 2016 dapat dikatakan tinggi, dalam hal ini koperasi sudah baik dalam mengelola pinjaman pada anggota dari pinjaman yang telah diberikan koperasi.

### b. Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan

Berdasarkan analisis perhitungan yang telah dilakukan pada rasio risiko bermasalah terhadap pinjaman diberikan diperoleh hasil sebesar 0,00% terletak pada rasio  $=0$  mendapat nilai 100 dengan bobot 5 dan perolehan skor sebesar 5,0. Skor yang diperoleh merupakan skor terendah dimana semakin rendah skor yang dihasilkan maka semakin rendah pula risiko pinjaman bermasalah yang terjadi. Hal ini berarti koperasi telah baik dalam menangani risiko pinjaman bermasalah karena pada KPRI Karya Makmur menerapkan sistem monitoring dimana koperasi memiliki rekapitulasi gaji yang digunakan sebagai bahan pertimbangan pemberian pinjaman.

### c. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah

Berdasarkan analisis perhitungan yang telah dilakukan pada rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Karya Makmur tidak memiliki cadangan risiko pada tahun 2016 sehingga diperoleh hasil rasio 0% mendapat nilai 0 dengan bobot 5% dan skor 0. Hasil skor menggambarkan bahwa hendaknya KPRI Karya Makmur mengalokasikan dana untuk cadangan resiko meskipun ada sistem monitoring dalam mencegah pinjaman bermasalah namun tetap sangat penting karena Koperasi tetap harus mengantisipasi untuk menutup risiko apabila terjadi pinjaman bermasalah atau pinjaman macet yang tidak dapat tertagih.

### d. Rasio pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman yang diberikan

Berdasarkan analisis perhitungan yang telah dilakukan pada rasio pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman yang diberikan diperoleh hasil sebesar 100% terletak pada rasio  $>30\%$  mendapat nilai 25 dengan bobot 5% dan perolehan skor 1,25. Semakin rendah hasil rasio yang diperoleh, maka semakin rendah pula risiko pinjaman bermasalah yang terjadi. Pada KPRI Karya Makmur dari hasil rasio memiliki risiko pinjaman bermasalah yang tinggi pada tahun 2016, namun KPRI Karya Makmur telah menerapkan sistem monitoring gaji. Hal tersebut merupakan tindakan kehati-harian koperasi dalam menilai kemampuan peminjam untuk setiap pemberian pinjaman yang diberikan.

## 3. Manajemen

### a. Manajemen umum

Berdasarkan hasil analisis perhitungan yang telah dilakukan skor yang telah diperoleh pada aspek

manajemen umum adalah 3,00 dimana terdapat 12 untuk setiap jawaban pertanyaan “YA”. Skor diperoleh merupakan skor tertinggi dikarenakan pada Koperasi Pegawai republik Indonesia (KPRI) Karya Makmur telah memiliki rencana kerja jangka pendek dan rencana kerja jangka panjang 3 tahun kedepan.

b. Manajemen Kelembagaan

Skor yang diperoleh pada aspek kelembagaan adalah 3,00 dimana terdapat 6 untuk setiap jawaban “YA”. Skor yang diperoleh merupakan skor tertinggi hal ini menggambarkan bahwa aspek kelembagaan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Karya Makmur memiliki kuatitas yang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya bagan organisasi, rincian dan pembagian tugas yang jelas, adanya sistem pengawas dan pengamanan yang baik untuk menyimpan seluruh dokumen penting koperasi.

c. Manajemen Permodalan

Skor yang diperoleh pada aspek manajemen permodalan adalah 0,6 dimana terdapat 1 untuk setiap jawaban pertanyaan “YA”. Skor yang diperoleh merupakan skor terendah dimana kualitas peningkatan modal kurang baik. Hal ini dikarenakan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Karya Makmur pada tingkat pertumbuhan modal sendiri tidak sama atau tidak lebih besar dari tingkat pertumbuhan aset.

d. Manajemen aktiva

Skor yang diperoleh pada aspek manajemen aktiva adalah 1,80 dimana terdapat 6 untuk setiap jawaban pertanyaan “YA”. Aspek manajemen aktiva pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) memiliki kualitas yang kurang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan tidak adanya dana cadangan penghapusan

pinjaman untuk menutup pinjaman bermasalah, pinjaman macet yang tidak dapat ditagih. Manajemen Likuiditas

e. Manajemen likuiditas

Skor yang diperoleh pada aspek manajemen likuiditas adalah 2,40 dimana terdapat 4 untuk setiap jawaban pertanyaan “YA”. Skor yang diperoleh bukan merupakan skor maksimal dimana skor maksimal yang dapat dicapai adalah 3,00. Perolehan skor tersebut dikarenakan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Karya Makmur tidak memiliki fasilitas pinjaman yang diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya. Secara keseluruhan Koperasi telah menjalankan aspek manajemen dengan baik.

**4. Efisiensi**

a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto

Berdasarkan analisis perhitungan yang telah dilakukan pada rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto, diperoleh hasil 35,09% terletak pada rasio  $0 \leq X < 90$  mendapat nilai 100 dengan bobot 4 dan skor 4. Semakin rendah hasil rasio yang dihasilkan, maka semakin efisien pelayanan yang dilakukan Koperasi. Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) karya Makmur mendapatkan skor tertinggi dikarenakan partisipasi bruto lebih besar dari pada beban operasi, sehingga jumlah pendapatan dari partisipasi anggota terhadap jasa keuangan koperasi pada tahun 2016 sudah baik.

b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor

Berdasarkan analisis perhitungan yang telah dilakukan pada rasio beban usaha terhadap SHU kotor diperoleh

hasil sebesar 62,56% terletak pada rasio  $60 < X \leq 80$  mendapat nilai 50 dengan bobot 4 dan skor 2. Berdasarkan analisis sisa hasil usaha lebih besar dari beban usaha itu artinya pendapatan koperasi memiliki presentase yang besar, jadi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Karya Makmur telah cukup baik menjalankan usahanya, namun sebaiknya koperasi harus lebih baik lagi dalam meminimalisir penggunaan biaya operasional.

c. Rasio efisiensi pelayanan

Berdasarkan analisis perhitungan yang telah dilakukan pada rasio efisiensi pelayanan diperoleh hasil 4,73% terletak pada rasio efisiensi staf  $\leq 5$  mendapat nilai 100 dengan bobot 2% dan skor 2,0. Semakin rendah rasio yang dihasilkan, maka semakin tinggi skor yang diperoleh. Dari analisis dapat disimpulkan bahwa KPRI Karya Makmur pada efisiensi pelayanan tahun 2016 sudah baik karena tidak ada penyaluran tunjangan yang terlalu besar.

**5. Likuiditas**

a. Rasio kas

Berdasarkan analisis perhitungan yang telah dilakukan pada rasio kas Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Karya Makmur pada tahun 2016 diperoleh hasil 690,71% terletak pada rasio kas  $>20$  mendapat nilai 25 dengan bobot 10 dan perolehan skor 2,5. Skor yang diperoleh merupakan skor terendah sedangkan angka skor tertinggi yang dapat dicapai adalah 10. Hal ini menggambarkan bahwa Koperasi Pegawai republik Indonesia (KPRI) Karya Makmur pada aspek rasio kas memiliki kualitas yang buruk dan menunjukkan bahwa banyaknya uang kas yang dapat diartikan bahwa terdapat banyaknya uang yang mengganggu.

b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diberikan

Berdasarkan analisis perhitungan yang telah dilakukan pada rasio pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima Koperasi Republik Indonesia (KPRI) Karya Makmur pada tahun 2016 diperoleh hasil 3.666,05% terletak pada rasio pinjaman  $80 \leq X < 90$  mendapat nilai 100 dengan bobot 5 dan perolehan skor 5. Pada KPRI Karya Makmur tahun 2016 pinjaman yang diberikan lebih besar dibandingkan dengan dana yang diterima itu artinya koperasi berani menanggung resiko kemungkinan yang akan terjadi seperti pinjaman yang bermasalah.

**6. Kemandirian dan Pertumbuhan**

a. Rentabilitas aset

Berdasarkan analisis perhitungan yang telah dilakukan pada rasio rentabilitas aset pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Karya Makmur tahun 2016 diperoleh hasil 8,92% terletak pada rasio  $7,5 < X \leq 10$  mendapat nilai 75 dengan bobot 3 dan perolehan skor 2,25. Semakin tinggi rasio yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat rentabilitasnya. Dari perhitungan diatas aspek rentabilitas aset pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Karya Makmur dalam kondisi yang cukup baik.

b. Rentabilitas modal sendiri

Berdasarkan analisis perhitungan yang telah dilakukan pada rasio rentabilitas modal sendiri Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Karya Makmur tahun 2016 diperoleh hasil 4,11% terletak pada rasio  $4 \leq X < 5$  mendapat nilai 75 dengan bobot 3 dan perolehan skor 2,25. Skor yang diperoleh menunjukkan bahwa Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Karya Makmur dalam aspek rentabilitas modal sendiri tergolong cukup baik. Artinya bahwa modal

sendiri koperasi telah mengkasikan keuntungan yang cukup.

## 7. Jatidiri Koperasi

### a. Rasio partisipasi bruto

Berdasarkan analisis perhitungan yang telah dilakukan pada rasio partisipasi bruto Koperasi Pegawai republik Indonesia (KPRI) Karya Makmur tahun 2016 diperoleh hasil 70,42% terletak pada rasio  $50 \leq X < 75$  mendapat nilai 75 dengan bobot 7 dan perolehan skor 5,25. Dari perhitungan diatas dapat dilihat tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota dimana kontribusi anggota kepada koperasi sebagai imbalan penyerahan jasa pada anggota sudah cukup baik di tahun 2016.

### b. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)

Berdasarkan analisis perhitungan yang telah dilakukan pada rasio promosi ekonomi anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Karya Makmur diperoleh hasil 34,31% terletak pada rasio  $> 10$  mendapat nilai 100 dengan bobot 3 dan skor perolehan 3,00. Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa tingkat kemampuan koperasi memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi sangat baik karena skor yang didapat merupakan skor tertinggi.

## Penetapan Kesehatan Koperasi

Berdasarkan hasil skor dari ketujuh aspek penilaian tingkat kesehatan koperasi yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan dan aspek jatidiri koperasi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Karya Makmur pada tahun 2016 memperoleh skor akhir dari penjumlahan setiap masing-masing aspek yaitu sebesar 69,80. Sehingga Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Karya Makmur Dinas

Pendidikan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016 dikategorikan sebagai Koperasi yang mendapat predikat "CUKUP SEHAT".

Ada beberapa kelemahan aspek-aspek pada KPRI Karya Makmur sehingga memperoleh predikat Cukup Sehat hal tersebut dapat diperbaiki agar koperasi mendapat predikat Sehat. Aspek yang perlu diperbaiki yaitu aspek permodalan dimana pada tahun 2017 modal koperasi mengalami penurunan sehingga untuk kemajuan koperasi pada tahun 2018 koperasi harus meningkatkan modal dengan meningkatkan simpanan pokok dan pinjaman wajib atau menambah anggota baru koperasi. Selain itu koperasi harus mengalokasikan dana cadangan risiko pinjaman bermasalah untuk mengatasi apabila terdapat pinjaman macet, pinjaman bermasalah dan pinjaman yang tidak dapat ditagih mengingat pada aspek aktiva kualitas produktif koperasi mendapat predikat kurang sehat.

Dan yang terakhir untuk memperbaiki aspek likuiditas koperasi harus mengalokasikan dana yang ada dalam bentuk pinjaman ke anggota koperasi hal tersebut dikarenakan banyaknya uang kas yang tersedia di koperasi dan untuk menyeimbangkan kewajiban lancar koperasi dengan melakukan peningkatan simpanan manasuka anggota bisa dengan gift atau hadiah jika menabung lebih banyak atau kemudahan dalam meminjam uang dengan peningkatan jumlah pinjaman dari pinjaman sebelumnya. Upaya memperbaiki aspek-aspek yang lemah dalam koperasi akan meningkatkan kesehatan koperasi dari predikat Cukup Sehat menjadi Sehat hal tersebut memuktikan bahwa penting sekali bagi koperasi untuk mengetahui tingkat kesehatannya sebagai alat

untuk mengevaluasi guna kemajuan koperasi yang lebih baik lagi.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menilai tingkat kesehatan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Karya Makmur Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016. Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Karya Makmur Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur merupakan koperasi serba usaha yang terus berkembang dalam berbagai jenis bidang usaha yang dijalankan koperasi, yaitu unit simpan pinjam, unit pertokoan, dan jasa fotocopy. Ketiga unit usaha yang dijalankan Koperasi merupakan bentuk dari keberhasilan koperasi dalam menjalankan usahanya. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ditinjau dari aspek permodalan, pada KPRI Karya Mamur tahun 2016 memperoleh skor 10,5 dimana skor tertinggi yang dapat dicapai sebesar 15, maka kualitas permodalan pada KPRI Karya Makmur dalam kategori cukup sehat.
2. Ditinjau dari aspek kualitas aktiva produktif, pada KPRI Karya Makmur tahun 2016 memperoleh skor 16,25 dimana skor tertinggi yang dapat dicapai sebesar 25, maka kualitas aktiva produktif KPRI Karya Makmur dalam kategori kurang sehat.
3. Ditinjau dari aspek manajemen, pada KPRI Karya Makmur tahun 2016 memperoleh skor 10,80 dimana skor tertinggi yang dapat dicapai sebesar 15, maka kualitas manajemen KPRI Karya Makmur dalam kategori cukup sehat.
4. Ditinjau dari aspek efisiensi, pada KPRI Karya Makmur tahun 2016

memperoleh skor 8,00 dimana skor tertinggi yang dapat dicapai sebesar 10, maka kualitas efisiensi KPRI Karya makmur dalam kategori sehat.

5. Ditinjau dari aspek likuiditas, pada KPRI Karya makmur tahun 2016 memperoleh skor 7,50 dimana skor tertinggi yang dapat dicapai sebesar 15, maka kualitas likuiditas KPRI Karya Makmur dalam kategori kurang sehat. Hal tersebut dikarenakan pada rasio kas memperoleh skor rendah yaitu 2,5 dari skor tertinggi 10 dimana pada rasio ini menggambarkan terdapat banyaknya dana koperasi yang menganggur.
6. Ditinjau dari aspek kemandirian, pada KPRI Karya makmur tahun 2016 memperoleh skor 8,50 dimana skor tertinggi yang dapat dicapai sebesar 10, maka kualitas kemandirian KPRI Karya Makmur dalam kategori sehat.
7. Ditinjau dari aspek jatidiri koperasi, pada KPRI Karya Makmur tahun 2016 memperoleh skor 8,25 dimana skor tertinggi yang dapat dicapai sebesar 10, maka kualitas jatidiri KPRI Karya Makmur dalam kategori sehat.
8. Hasil penetapan penilaian terhadap tingkat kesehatan KPRI Karya Makmur tahun 2016 dikategorikan dengan predikat "CUKUP SEHAT" dimana skor yang dapat dicapai sebesar 69,80.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan yang telah dilakukan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Mengingat pada aspek permodalan dan aspek manajemen KPRI Karya Makmur tahun 2016 berada dalam kategori cukup sehat, maka seharusnya koperasi meningkatkan modal sendiri sehingga mengalami

- kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya dengan cara meningkatkan simpanan pokok, simpanan wajib anggota, atau menambah anggota baru koperasi.
2. Mengingat pada aspek aktiva kualitas produktif KPRI Karya Makmur tahun 2016 berada dalam kategori kurang sehat, maka seharusnya koperasi mengalokasikan dana cadangan risiko pinjaman bermasalah meskipun didalam KPRI Karya Makmur menerapkan sistem monitoring dan pemotongan gaji langsung untuk mengantisipasi adanya kerugian apabila ada pinjaman bermasalah, pinjaman macet dan pinjaman yang tidak dapat ditagih.
  3. Mengingat pada aspek likuiditas KPRI Karya Makmur tahun 2016 berada dalam kategori kurang sehat, maka sebaiknya koperasi menurunkan likuiditasnya dengan cara menyeimbangkan antara kas dan bank dengan kewajiban lancar. Koperasi dapat memperkecil kas dan bank dengan cara menyalurkan dana tersebut ke nasabah dalam bentuk pinjaman, sedangkan untuk mempertinggi kewajiban lancar meningkatkan tabungan nasabah atau simpanan manasuka nasabah KPRI Karya Makmur.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alfi Rohmaning Tyas, Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Mukti Bina Usaha Usaha Kelurahan Muktisari Kota Banjar Jawa Barat Tahun 2011-2013. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- A.R, Syamsuddin, & Damianti, Vismaia S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arif, Aryono, Sudaryoto. 2015. *Manajemen Koperasi*. Yogyakarta: Gosyen Pulishing.
- Endang Purwanti dan Nur Widodo. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Feryanto Agung. 2011. *Koperasi dan Perannya dalam Perekonomian*. Yogyakarta: Saka Mitra Kompetensi.
- Harahap Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi Satu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bayumedia Publishing.
- Mulyadi. 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen: Sistem Pelipatganda Kinerja Perusahaan*. Edisi 3. Penerbit Salemba Empat
- Mutmainnah. 2013. "Analisis Kinerja Koperasi Serba Usaha Putra Mandiri Di Kabupaten Jember". *Sekripsi*. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Perubahan atas Peraturan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008

tentang pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.

Rosiana. 2013. "Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi serba Usaha "IDA" Jember Periode 2010-2012". Sekripsi. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Subandi. 2011. *Ekonomi koperasi (Teori dan Praktik)*. Bandung: Alfabeta.

Tatik Suryani dkk. 2008. *Manajemen koperasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Undang-Undang Dasar 1945.

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Pengkoperasian.

